

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, terlebih semakin meningkatnya tuntutan masyarakat dan semakin kompleksnya permasalahan pendidikan seiring dengan kemajuan dan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Mengingat hal tersebut, sekolah senantiasa diarahkan untuk mampu melaksanakan perannya dalam menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang siap dan mampu menghadapi dinamika kehidupan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terdiri dari beberapa kelas. Baik yang bersifat paralel maupun menunjukkan perjenjang. Kelas yang apabila dipandang dari sudut pandang sempit, maka arti yang diberikan cenderung bersifat fisik yakni bahwa kelas adalah suatu tempat berupa ruangan yang dibatasi oleh dinding dengan ukuran tertentu kelas juga tempat berkumpulnya sejumlah siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal. Sisi pandang demikian tertentu saja tidak salah, sebab kenyataannya sebuah kelas dalam sistem persekolahan selalu berwujud ruangan atau tempat. Namun jika dikaji lebih jauh, maka kelas bukanlah sekedar tempat semata, kecuali sebagai wadah. Ia pun berfungsi sebagai tempat yang mempertemukan semua proses pembelajaran.

Peranan guru tidak hanya sebatas penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam kelas, seorang guru kelas harus mampu mengatur kegiatan berupa kegiatan-kegiatan pengaturan atau pengelolaan kondisi fisik, sosio-emosional, organisasional dan teknik administrasi. Penataan situasi kelas secara efektif oleh guru akan menjadi “prakondisi” atau “prasyarat” untuk menjalankan tugas intruksional secara baik pula.

Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas oleh guru pada dasarnya mengarah pada dua sasaran pokok, yaitu : (1) Untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya inilah yang disebut sebagai fungsi penciptaan prakondisi untuk kegiatan instruksional. (2) Untuk pembentukan moral dan karakter yang baik pada diri siswa. Pembentukan sikap mental (afeksi) peserta didik ini adalah merupakan sarana langsung dari kegiatan penerapan pengelolaan kelas oleh guru di dalam kelas berupa pembinaan kebiasaan hidup tertib, teratur, patuh, taat yang didukung dengan kesadaran, ini yang dikenal dengan istilah disiplin.

Menurut Djamarah (2013:173) “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam hal ini adalah, penghentian tingkah laku anak didik

yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu, penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan nomor kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Pengelolaan kelas tidak hanya berpusat pada guru namun pengelolaan kelas juga dapat dibebankan kepada siswa. Di dalam pengelolaan kelas guru sebagai pengelola dan siswa sebagai subjek yang menggunakan dan merasakan pengaruh pengelolaan kelas yang dilakukan guru didalam kelas. Sehingga sudah menjadi tugas dan tanggung jawab siswa untuk menjaga dan memelihara kenyamanan dan ketertiban kelas baik fasilitas maupun keaman kelas.

Dalam mengelola kelas guru perlu mengembangkan komunitas belajar yang menghargai semua siswa, sehingga siswa saling menghormati dan termotivasi untuk bekerja bersama-sama. Namun saat ini guru masih mengalami masalah yang sama dan sering masalah serius bersumber dari tindakan siswa yang mengganggu lingkungan belajar. Ketika lingkungan belajar membuat siswa berperilaku buruk dan tidak berminat terhadap kegiatan belajar hal ini akan menjadikan motivasi belajar siswa semakin rendah.

Guru melakukan strategi-strategi khusus untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif juga mendukung dan mendorong semua siswa untuk menghargai diri mereka dan belajar dalam cara yang positif merupakan tanggung jawab para guru. Mengelola kelas bukanlah soal mengatasi perilaku siswa saja tetapi lebih merupakan usaha menciptakan komunitas pendukung perkembangan siswa, dan pemenuhan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran, serta usaha untuk mengurangi rasa frustrasi siswa ketika belajar.

Dengan demikian ketika pengelolaan kelas dapat terlaksana dengan baik maka motivasi belajar akan timbul pada diri siswa. Motivasi belajar siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa minat, bakat, kematangan, kesiapan, dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa keluarga, guru dan cara pengajarannya, teman bergaul, fasilitas. Hal ini berarti tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, dan menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Guru sebagai pengajar hendaknya menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan sungguh-sungguh. Motivasi di sini dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian

terhadap murid, bersikap hangat dan antusias, tanggap terhadap kebutuhan dan kesulitan murid, pemberian pujian maupun hukuman, penggunaan variasi dalam mengajar dan sebagainya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya mutu proses belajar dan hasil belajar adalah peningkatan mutu guru dengan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan mengajar secara efektif. Dari sisi pengelolaan kelas oleh guru kelas di kelas, maka kurang terpenuhinya aspek yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dapat diduga sebagai akibat kurang efektifnya pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 101771 Tembung menemukan ada dua masalah pengelolaan kelas yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah. Pertama masalah yang bersumber dari siswa diantaranya, kurangnya kesatuan diantara siswa didalam kelas, dengan adanya kelompok-kelompok, tidak adanya standar perilaku dalam bekerja kelompok, ribut, reaksi negatif terhadap anggota kelompok, moral rendah, permusuhan, agresif, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah seperti tugas tambahan, anggota kelas baru, situasi baru dan kedua masalah yang bersumber dari tempat belajar mengajar dan pengajar diantaranya kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh guru, dan kurangnya penataan ruangan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kemampuan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 101771 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2015 / 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kesatuan antara siswa di dalam kelas di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
2. Guru kurang memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
3. Rendahnya semangat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
4. Guru kurang mampu menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
5. Siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang berubah-ubah di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
6. Siswa kurang mampu menjaga suasana kelas yang nyaman dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
7. Strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru monoton di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu “Hubungan Kemampuan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/ 2016”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran hubungan/kesatuan antar siswa kelas V di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui komponen-komponen motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 101771 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa : Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 101771 Tembung.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru tentang hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 101771 Tembung, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan tenang dan nyaman.
3. Bagi Peneliti : Sebagai bekal bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang menerapkan pengelolaan kelas sebagai penunjang motivasi belajar siswa.